

DIDAKTIKA

JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN

Praktek Pendidikan Anak Usia Dini: Tinjauan Psikologi Perkembangan
Senny Weyara

**Penerapan Bermain Drama di Jenjang Pendidikan Prasekolah untuk
Menumbuhkembangkan Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan
Emosional pada Anak-Anak**
Yerry Mijianti

Bagaimanakah Seharusnya Anak Prasekolah Belajar
Bambang Hari Purnomo

**Komparasi Prestasi Belajar pada Siswa SD Kelas I yang berasal dari
TK dan Tidak Berasal dari TK di SD Sumpersari II Jember**
Wahju Dyah Laksmi

Teaching English for Young Learners
Ninuk Indrayani

**Peningkatan Kemampuan Berpikir dan Bahasa
Anak TK Melalui Pendekatan Proyek**



Penerbit
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

ISSN 1858-0084



771858 008494

Dewan Redaksi:
Penanggung Jawab
Dekan FKIP UM Jember
(Drs. Tanzil Huda, M.Pd)

Penyunting Ahli:
Prof. Drs. H. A. Kusuma (Unitomo)
Prof. Dr. H. Suparmin, M.A (Unej)
Dr. Moh. Hatip, M.Pd (Unmuh Jember)
Dr. Susilo, M.Pd (Univ. Mulawarman)

Pimpinan Redaksi:
Drs. Hanafi, M.Pd

Sekretaris
Dra. Sawitri Komariyanti, M.S

Anggota:
Drs. Tanzil Huda, M.Pd
Henri Fathurrahman, S.S, M.Hum
Dra. Tri Endang Jatmikowati, M.Si
Drs. Abu Sofyan
Drs. Kukuh Munandar, M.Kes

Sirkulasi:
Sukardi
Andriya N., S.E

Daftar Isi

Praktek Pendidikan Anak Usia Dini: Tinjauan Psikologi Perkembangan (<i>Senny Weyara</i>)	1 - 11
Penerapan Bermain Drama di Jenjang Pendidikan Prasekolah untuk Menumbuhkembangkan Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional pada Anak-Anak (<i>Yerry Mijjanti</i>)	12 - 16
Bagaimanakah Seharusnya Anak Prasekolah Belajar (<i>Bambang Hari Pumomo</i>)	17 - 22
Komparasi Prestasi Belajar pada Siswa SD Kelas I yang Berasal dari TK dan Tidak Berasal dari TK di SD Sumbersari Il Jember (<i>Wahju Dyah Laksmi</i>)	23 - 28
Teaching English for Young Learners (<i>Ninuk Indrayani</i>).....	29 - 34
Peningkatan Kemampuan Berpikir dan Bahasa Anak TK Melalui Pendekatan Proyek (<i>Budi Setyono</i>).....	35 - 41

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR DAN BAHASA ANAK TK MELALUI PENDEKATAN PROYEK

Budi Setyono*)

Abstract: Language and thinking are the two aspects of child's development that must be tapped on since early childhood. Both of them are inseparable as they mutually support and stimulate to each other. Nurturing growth of thinking and language in early childhood can lay a strong foundation for the next development as it helps children's adaptation with the environment. In order to successfully tap on the thinking and language development, the preschool teachers are required to understand child's development and effective instructional strategies that match with child's development. This paper will discuss the project approach and its contribution to the development of thinking and language growth of young learners.

Key words: cognition, language, project approach

PENDAHULUAN

Peran orangtua dalam pendidikan anak usia pra sekolah mutlak diperlukan. Agar anak siap secara psikolinguistik pada usia pra sekolah, kegiatan yang dapat dilakukan oleh orangtua antara lain dengan menciptakan suasana lingkungan yang kaya dengan bahan-bahan cetak (*rich-printed environments*) yang relevan dengan kebutuhan anak. Tersedianya buku-buku bacaan anak-anak dalam berbagai topik dan ranah perkembangan dapat merangsang tumbuh kembangnya dimensi-dimensi perkembangan anak usia pra sekolah. Dengan membacakan buku-buku bacaan (fiksi dan non-fiksi) kepada anak-anak secara terus menerus, serta membiasakan anak untuk senantiasa kontak dengan bahan-bahan cetak yang tersedia di rumah, diharapkan bangunan struktur kognitif (*schemata*) anak semakin kompleks. Luasnya bangunan struktur kognitif anak akan mempermudah mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya.

Selanjutnya di sekolah, anak-anak juga selayaknya memperoleh pembelajaran yang dapat menumbuhkembangkan potensinya secara optimal sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, para guru anak usia pra sekolah selayaknya memiliki pemahaman yang mendalam mengenai dimensi perkembangan anak, yang terdiri atas ranah perkembangan kognitif, psikomotor, afektif, dan sosial. Disamping itu, para guru anak usia pra sekolah perlu pula memiliki pemahaman terhadap kondisi sosial budaya anak agar pembelajaran yang dirancang dapat pula

*) Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

selaras dengan kondisi sosial budaya anak di lingkungannya. Salah satu pendekatan pembelajaran untuk anak usia pra sekolah yang relevan dengan asas-asas perkembangan anak adalah pendekatan proyek, sebagaimana yang akan diuraikan pada bagian berikut.

PENDEKATAN PROYEK

Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang untuk siswa akan sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengaliaman tersebut bagi mereka (Raka Joni, 1996). Kecenderungan belajar di TK lebih bersifat holistik, artinya bahwa anak memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara utuh. Oleh karena itu, untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi anak usia pra sekolah, pendekatan proyek merupakan salah satu alternatif yang tepat (Katz and Chard, 1989).

Pendekatan proyek adalah suatu pendekatan pembelajaran yang ada pada naungan teori belajar konstrutivisme. Menurut kaum konstruktivis belajar merupakan proses aktif pelajar mengkonstruksi arti (dari teks, dialog, pengalaman fisis, dan lain-lain). Belajar juga merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimiliki seseorang sehingga pengertiannya dikembangkan (Suparno, 1997). Menurut Firlik (1995) belajar adalah membangun pengetahuan dan nilai-nilai sebagai akibat dari hubungan dan tindakan dengan lingkungan fisik dan sosial. Dari dua pengertian ini dapat dikenali ciri-ciri proses belajar menurut kaum konstruktivis, yakni: (1) belajar berarti membentuk makna, (2) konstruksi arti adalah proses yang terus menerus, (3) belajar bukan kegiatan mengumpulkan fakta, melainkan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian baru, (4) proses belajar yang sebenarnya terjadi pada waktu skema seseorang dalam keraguan, (5) hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya, dan (6) hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui si pelajar.

Berangkat dari prinsip-prinsip belajar dalam aliran konstruktivis, pendekatan proyek menekankan pada pengalaman langsung dan interaksi sebagai strategi pembelajaran, serta mengurangi penggunaan model *narasi* atau *content-transmission* dalam proses membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Pendekatan proyek bercirikan studi suatu topik secara mendalam yang dilakukan oleh sekelompok siswa dan/atau semua siswa dalam satu kelas untuk beberapa waktu lamanya. Pendekatan ini telah berhasil diterapkan secara gemilang di Reggio Emilia Schools, Italia dan saat ini juga memperoleh perhatian yang cukup besar di Amerika Serikat, khususnya untuk pendidikan anak usia pra sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan proyek mendukung pertumbuhan kognitif, bahasa dan sosial anak.

Peningkatan Kemampuan Berpikir melalui Pendekatan Proyek

Ada beberapa kekuatan yang dapat dipetik dengan menerapkan pendekatan proyek. Pertama, dengan menggunakan *inquiry learning* pengalaman belajar anak bukan hanya terbatas pada taraf berpikir tingkat rendah (hafalan) dalam taksonomi Bloom, sebaliknya anak akan memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan taraf berpikir tingkat tinggi, seperti pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (Hartman dan Eckerty, 1995). Kedua, kolaborasi dengan sebayanya (*peer collaboration*) selain bermanfaat bagi anak untuk memperdalam, mengembangkan dan mengevaluasi kembali pengetahuan yang telah mereka peroleh, bermanfaat juga untuk mengembangkan ketrampilan sosial anak, yaitu melalui kegiatan bekerja sama dengan sebayanya, dan orang lain di lingkungannya (Trepanier-Street, 1993). Ketiga, melalui pendekatan proyek kebutuhan perkembangan anak yang beragam dapat dipenuhi, yakni dengan dirancangnya variasi pengalaman belajar dalam pendekatan proyek (Gardner, 1992). Pada prinsipnya, variasi pengalaman belajar untuk mengeksplorasi lingkungan yang dirancang guru (baik *indoor* maupun *outdoor activities*) diharapkan dapat memberikan peluang kepada anak-anak untuk dapat mengembangkan ketujuh macam kecerdasan yang diidentifikasi oleh Gardner, yakni kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik tubuh, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal (Campbell, et. al., 2006).

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk berpikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks. Kecerdasan ini biasanya dimiliki oleh para pengarang, penyair, jurnalis, pembicara, dan penyiar berita. Kecerdasan logika-matematika merupakan kemampuan dalam menghitung, mengukur, dan mempertimbangkan proposisi dan hipotesis, serta menyelesaikan operasi-operasi matematis. Kecerdasan logika dimiliki oleh ilmuwan, ahli matematika, akuntan, insinyur, dan pemrogram komputer. Kecerdasan spasial membangkitkan kapasitas untuk berpikir dalam tiga cara dimensi seperti yang dilakukan oleh para pelaut, pilot, pemahat, pelukis dan arsitek. Kecerdasan kinestetik tubuh memungkinkan seseorang untuk menggerakkan objek dan keterampilan-keterampilan fisik yang halus, misalnya atlet, penari, ahli bedah, dan seniman. Kecerdasan musik jelas terlihat pada seseorang yang memiliki sensitivitas pada pola titinada, melodi, ritme, dan nada. Orang-orang yang memiliki kecerdasan ini antara lain: komposer, konduktor, musisi, kritikus, pembuat alat musik, dan pendengar yang sensitif. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Orang-orang

yang memiliki kecerdasan ini antara lain guru, pekerja sosial, artis atau politisi yang sukses. Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan untuk membuat persepsi yang akurat tentang diri sendiri dan menggunakan pengetahuan semacam itu dalam merencanakan dan mengarahkan kehidupan seseorang. Individu yang memiliki kecerdasan ini antara lain adalah ahli ilmu agama, ahli psikologi, dan ahli filsafat.

Penelitian mengenai perkembangan dan belajar anak memberikan informasi bahwa pendekatan proyek adalah suatu pendekatan yang tepat untuk merangsang dan meningkatkan *pengembangan intelektual* dan sosial anak sebab pendekatan proyek menerapkan pandangan belajar kognitif (Katz dan Chard, 1989). Terdapat lima tujuan belajar kognitif yang diajarkan oleh guru di kelas: (1) pengetahuan deklaratif, (2) pengetahuan prosedural, (3) ketrampilan belajar (*study skills*), (4) ketrampilan berpikir (*thinking skills*), dan (5) pemecahan masalah (*problem solving*) (Eggen dan Kauchack, 1994).

Peningkatan Kemampuan Bahasa melalui Pendekatan Proyek

Anak menggunakan bahasa utamanya untuk berkomunikasi. Bentuk komunikasi baik secara lisan maupun tulis, memproduksi ataupun memahami selalu dikaitkan dengan maksud dan tujuan (Smith, 1984). Oleh karena itu dalam pengajaran empat ketrampilan berbahasa (membaca, menulis, menyimak, berbicara) konteks tindak bahasa yang otentik harus selalu diupayakan oleh guru agar kebermaknaan berbahasa dapat diciptakan (Goodman, 1986).

Anak termotivasi untuk berkomunikasi apabila guru menyediakan kegiatan-kegiatan belajar yang banyak memberikan kesempatan kepada mereka untuk berkomunikasi. Selain itu lingkungan belajar di dalam kelas perlu pula dilengkapi dengan bahan-bahan cetak (*printed environments*) seperti: buku anak-anak, majalah anak-anak, surat kabar anak-anak, gambar-gambar, dan contoh-contoh tulisan anak (Roseberg, 1995). Dengan lingkungan seperti ini anak akan melihat relevansi bahan cetak yang tersedia dengan tindak komunikasi sesuai dengan tujuannya.

Dalam kaitannya dengan pengembangan bahasa anak, kegiatan belajar dalam pendekatan proyek akan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menggunakan bahasa. Hampir semua proyek untuk anak usia pra-sekolah memberikan konteks untuk memperoleh dan menerapkan ketrampilan berbahasa, menghitung, dan memecahkan masalah (Katz dan Chard, 1989). Disamping itu, pembelajaran proyek juga melibatkan kegiatan menulis, mengukur, menggambar, mewarna, membuat model, menulis cerita, dramatisasi dan kesenian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembentukan ketrampilan dasar (membaca, menulis, dan berhitung) dapat difasilitasi pada saat anak melakukan observasi, bercerita

pengalaman, dan mencatat apa yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran.

TAHAP-TAHAP PEMBELAJARAN DALAM PENDEKATAN PROYEK

Lee Keenan dan Edwards (1992) menyatakan bahwa pendekatan proyek adalah suatu pendekatan yang tidak direncanakan sendiri oleh guru, melainkan harus melibatkan siswa di dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum. Cara yang demikian ini lazimnya disebut dengan istilah *negotiated curriculum*.

Ada tiga tahap yang perlu dilakukan guru dalam mengimplementasikan pendekatan proyek. *Tahap pertama* adalah tahap perencanaan yang diawali dengan pemilihan topik yang relevan dan pernyataan tujuan pembelajaran. *Tahap kedua* adalah tahap pelaksanaan dimana guru perlu mengkomunikasikan rancangannya untuk memperoleh tanggapan, saran serta tambahan/pengurangan dari siswa melalui curah pendapat. Setelah itu siswa mulai menggali informasi baik yang sifatnya langsung dan tidak langsung. Mengadakan *field trip* atau mengundang nara sumber ke kelas adalah cara yang dapat dilakukan untuk meraih informasi secara langsung, sedangkan peraih informasi secara tidak langsung dapat diperoleh melalui kegiatan berkomunikasi dengan bahan-bahan cetak (buku dan majalah anak-anak), audio/audio visual aids (radio, tape-recorder, film, TV, VCD) yang relevan dengan topik yang dipelajari. *Tahap ketiga* adalah konsolidasi konseptual yang bertujuan untuk memonitor/mengevaluasi sejauh mana anak-anak telah memiliki pengetahuan, memahami konsep-konsep yang dipelajari, serta memperoleh keterampilan yang ditargetkan dalam rancangan pembelajaran proyek.

KESIMPULAN

Pemahaman terhadap perkembangan anak mutlak diperlukan bagi pendidik anak usia pra sekolah. Dengan memahaminya secara mendalam, diharapkan para pendidik dapat menumbuhkembangkan dimensi perkembangan anak usia pra sekolah secara optimal. Untuk memfasilitasi kemampuan berpikir dan bahasa anak usia pra sekolah, pendekatan proyek merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru. Melalui pendekatan proyek anak memperoleh kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi lingkungannya melalui studi tema/topik yang dipelajari secara mendalam. Dari pengalaman belajar yang bervariasi inilah perkembangan kognitif dan bahasa anak dapat difasilitasi. Pendekatan proyek dapat efektif dilaksanakan apabila guru memahami dengan baik dasar-dasar konseptualnya serta mempersiapkan desain pembelajaran dan perangkatnya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abramson, Shareen, Robinson, Roxane, & Ankenman, Katie. (1995). "Project work with diverse students adapting curriculum based on the Reggio Emilia approach". *Childhood Education*.
- Copeland, Kathleen, Winsor, Pamela, Osborn, Jean (1994). "Phonemic awareness: a consideration of research and practice". *Reading, Language, and Literacy*. Hillsdale : Lawrence Erlbaum Associates, publishers.
- Cramer, Ronald L. (1978). *Writing, Reading, and Language Growth*. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company.
- DuCharme, Catherine C. (1993). "Historical roots of the project approach in the united states : 1850-1930" (Eds).
- Edwards, Carolyn, Gandini, Lella, and Forman, Goerge (Editors) (1993). *The Hundred Languages of children : The Reggio Emilia Approach to Early Childhood Education*. Norwood: Ablex Publishing Company.
- Eggen, Paul and Kauchak, Don (1994). *Educational Psychology Classroom Connection*. New York : Macmillan College Publishing Company.
- Firlik, Russ (1995). "Early childhood education and beyond: can we adapt practices and philosophies from the preschools of Reggio Emilia, Italy into our elementary school in America ?" (Eds).
- Gardner, Howard (1992). Theory into practice. *Instructor*.
- Goodman, Ken (1986). *What's Whole in Whole Language ?* Portsmouth: Heinemann.
- Hartman, Jeanette A and Eckerty, Carolyn (1995). "Projects in the early years". *Childhood Education*.
- Katz, Lilian G. and Chard, Sylvia C. (1989). *Engaging Children's Minds: The Project Approach*. Norwood : Ablex Publishing Corporation.
- Katz, Lilian G. dan Chard, Sylvia C. (1992). "The Project Approach" (Eds).
- LeeKeenan, Debbie and Edwards, Carolyn P. (1992). "Using the project approach with toddlers". *Young Children*.
- Campbell, L., Campbell, B., Dickinson, D. 2006. *Metode Praktis pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Terjemahan oleh Tim Intuisi. Depok: Intuisi Press.

Raka Joni (1996). *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Rosberg, Merilee. (1995). "Young children and literacy development" (Eds).

Suparno, P. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.

Trepanier-Street, Mary (1993). "What's so new about the project approach?" *Childhood Education*.